



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Telkom merupakan perusahaan BUMN yang bergerak di bidang jasa layanan telekomunikasi dan jaringan di wilayah Indonesia oleh karena itu, PT. Telkom tunduk pada hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Sejarah TELKOM berawal pada tahun 1856, tepatnya tanggal 23 Oktober 1856, yaitu pada saat pengoperasian telegraf elektromagnetik pertama di Indonesia yang menghubungkan antara Batavia (Jakarta) dengan Buitenzorg (Bogor) oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Selanjutnya pada tahun 1884, pemerintah kolonial Belanda mendirikan perusahaan swasta yang menyediakan layanan pos dan telegraf domestik dan kemudian layanan telegraf internasional. Layanan telepon mulai diperkenalkan tahun 1882. Sampai dengan 1906, layanan telepon disediakan oleh perusahaan swasta dengan lisensi pemerintah selama 25 tahun. Pada 1906, Pemerintah Kolonial Belanda membentuk lembaga pemerintah untuk mengendalikan seluruh layanan pos dan telekomunikasi di Indonesia. Pada 1961, sebagian besar dari layanan ini dialihkan kepada perusahaan milik negara. Pada 1965 pemerintah memutuskan pemisahan layanan pos dan telekomunikasi ke dalam dua perusahaan milik negara, yaitu PN Pos dan Giro dan PN Telekomunikasi.

Pada tahun 1974, PN Telekomunikasi dibagi menjadi dua perusahaan milik negara, yaitu Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang bergerak sebagai penyedia layanan telekomunikasi domestik dan internasional serta PT Industri Telekomunikasi Indonesia (“PT INTI”) yang bergerak sebagai pembuat

perangkat telekomunikasi. Pada tahun 1980, bisnis telekomunikasi internasional diambil alih oleh PT Indonesian Satellite Corporation (“Indosat”) yang baru saja dibentuk saat itu.

Selanjutnya pada 1991, Perumtel mengalami perubahan status, yaitu menjadi perseroan terbatas milik negara dengan nama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, atau TELKOM. Sebelum tahun 1995, operasi bisnis TELKOM dibagi ke dalam dua belas wilayah operasi, yang dikenal sebagai wilayah telekomunikasi atau witel. Setiap witel bertanggung jawab penuh terhadap seluruh aspek bisnis di wilayahnya masing-masing, mulai dari penyedia layanan telepon hingga manajemen dan keamanan properti.

Pada tahun 1995, TELKOM merombak keduabelas witel menjadi tujuh divisi regional (Divisi I Sumatera; Divisi II Jakarta dan sekitarnya; Divisi III Jawa Barat; Divisi IV Jawa Tengah dan DI Yogyakarta; Divisi V Jawa Timur; Divisi VI Kalimantan; dan Divisi VII Indonesia bagian Timur) serta satu Divisi Network. Berdasarkan beberapa kesepakatan dengan mitra Kerja Sama Operasi (“KSO”). TELKOM menyepakati pengalihan hak untuk mengoperasikan lima dari tujuh divisi regional (Divisi Regional I, III, IV, VI dan VII) kepada konsorsium swasta. Dengan kesepakatan tersebut, mitra KSO akan mengelola dan mengoperasikan divisi regional untuk periode waktu tertentu, melaksanakan pembangunan sambungan telepon tidak bergerak dalam jumlah yang telah ditetapkan dan pada akhir periode kesepakatan, mengalihkan fasilitas telekomunikasi yang telah dibangun kepada TELKOM dengan kompensasi yang besarnya telah disepakati. Pendapatan dari KSO akan dibagi antara TELKOM dan mitra KSO.

Setelah krisis ekonomi Asia melanda Indonesia yang dimulai pada pertengahan tahun 1997, beberapa mitra KSO mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada TELKOM. TELKOM dalam hal ini mengakuisisi mitra-mitra KSO di Divisi Regional I, III dan VI serta menyesuaikan isi kesepakatan KSO dengan mitramitranya di Divisi Regional IV dan VII untuk memperoleh hak pengawasan pengambilan keputusan-keputusan keuangan dan operasional di regional yang bersangkutan.

Pada tanggal 14 Nopember 1995, Pemerintah melakukan penjualan saham TELKOM melalui penawaran saham perdana (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (keduanya telah melebur menjadi Bursa Efek Indonesia pada bulan Desember 2007). Saham TELKOM juga tercatat di NYSE dan LSE dalam bentuk *American Depositary Shares* (“ADS”) dan ditawarkan pada publik di Bursa Efek Tokyo dalam bentuk *Public Offering Without Listing*. TELKOM saat ini merupakan salah satu perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia, dengan nilai kapitalisasi diperkirakan mencapai sekitar Rp190.512,0 miliar per 31 Desember 2009. Pemerintah memiliki hak 52,47% dari keseluruhan saham TELKOM yang dikeluarkan dan beredar. Pemerintah juga memegang saham Dwiwarna TELKOM, yang memiliki hak suara khusus dan hak veto atas hal-hal tertentu.

Kemudian pada tahun 1999, industri telekomunikasi mengalami perubahan signifikan. Undang-undang Telekomunikasi No. 36 (Undang Undang Telekomunikasi) yang berlaku efektif pada bulan September 2000 merupakan pedoman yang mengatur reformasi industri telekomunikasi, termasuk liberalisasi industri, memfasilitasi masuknya pemain baru dan menumbuhkan persaingan

usaha yang sehat. Reformasi yang dilakukan Pemerintah kemudian menghapus kepemilikan bersama TELKOM dan Indosat di sebagian besar perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mendorong terciptanya iklim usaha yang kompetitif. Hasilnya, pada tahun 2001 TELKOM mengakuisisi 35,0% saham Indosat di Telkomsel yang menjadikan total saham TELKOM di Telkomsel menjadi sebesar 77,7%. sementara Indosat mengambil alih 22,5% saham TELKOM di Satelindo dan 37,7% saham TELKOM di Lintasarta. Pada tahun 2002, TELKOM menjual 12,7% sahamnya di Telkomsel kepada Singapore Telecom Mobile Pte Ltd (“SingTel Mobile”) sehingga kepemilikan saham TELKOM di Telkomsel berkurang menjadi 65,0%.

Berdasarkan Undang-undang Telekomunikasi, pada tanggal 1 Agustus 2001, Pemerintah mengakhiri hak eksklusif TELKOM sebagai satu-satunya penyelenggara layanan telepon tidak bergerak di Indonesia dan Indosat sebagai satu-satunya penyelenggara layanan Sambungan Langsung Internasional (“SLI”). Hak eksklusif TELKOM sebagai penyedia jasa sambungan telepon lokal maupun sambungan langsung jarak jauh internasional akhirnya dihapuskan pada bulan Agustus 2002 dan Agustus 2003. Pada tanggal 7 Juni 2004, TELKOM mulai meluncurkan layanan sambungan langsung international tidak bergerak. Pada 2005, TELKOM meluncurkan satelit TELKOM-2 untuk menggantikan seluruh layanan transmisi satelitnya yang telah dilayani oleh satelit TELKOM sebelumnya, yaitu Palapa B-4. Selain itu, untuk menjadi transmisi *backbone* TELKOM, satelit TELKOM-2 akan mendukung jaringan telekomunikasi nasional untuk memenuhi kebutuhan telekomunikasi di pedesaan dan multimedia. Oleh karenanya, TELKOM telah meluncurkan delapan satelit (termasuk Palapa-A1),

yaitu Palapa-A2 (1997-1985), Palapa- B1 (1983-1992), Palapa B2P (1987- 1996), Palapa-B2R (1990-1999), Palapa-B4 (1992-2004), TELKOM-1 (1999-2008). Seluruh satelit tersebut telah menjadi bagian sejarah pertelekomunikasian Indonesia (telkom.co.id, n.d)

PT. Telkom menyelenggarakan program ESOP pada april 2013. Adapun kriteria peserta ESOP adalah sebagai berikut (telkom.co.id, n.d):

1. Karyawan perseroan
2. Karyawan perseroan yang diperbantukan atau dipekerjakan di Telkom Group maupun diluar Telkom Group
3. Karyawan anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan kedalam laporan keuangan perusahaan.
4. Karyawan anak perusahaan tidak langsung yang laporan keuangannya dikonsolidasikan dalam laporan keuangan anak perusahaan perseroan
5. Direksi anak perusahaan dan Direksi perusahaan anak tidak langsung yang laporan keuangannya dikonsolidasikan kedalam laporan keuangan anak perusahaan perseroan, akan tetapi tidak termasuk:
  - i. Anggota Direksi dan Dewan komisaris Perseroan
  - ii. Anggota Direksi dan Dewan komisaris PT Telekomunikasi seluler Indonesia
6. Karyawan kontrak dengan level tertentu yang masih aktif di Telkom Group

Syarat kepesertaan program ESOP 2013, peserta telah menyerahkan komitmen kepesertaan dan memiliki kontribusi minimal 1 bulan pada tahun 2012.

Karyawan yang tidak termasuk dalam kriteria peserta program adalah (telkom.co.id, n.d):

1. Karyawan yang berhenti atas permintaan sendiri/ APS
2. Karyawan yang berhenti karena pelanggaran disiplin karyawan tingkat berat
3. Karyawan yang berhenti karena diangkat sebagai direksi BUMN

Adapun jumlah saham yang dikeluarkan PT Telkom dalam program ESOP ini adalah sebanyak 64.284.000 saham seri B yang merupakan saham hasil pembelian pembelian kembali saham tahap III dan saat ini dikuasai perseroan dan dicatat sebagai saham dibeli kembali (telkom.co.id, n.d).

Salah satu tujuan PT. Telkom untuk menyelenggarakan program ESOP ini adalah untuk menyelaraskan tujuan jangka panjang perusahaan antara para karyawan dengan para pemegang saham. Dengan adanya *reward* jangka panjang ini, para karyawan dituntun untuk mencapai *goal* perusahaan jangka panjang sehingga setiap keputusan yang diambil adalah untuk kepentingan jangka panjang perusahaan.

PT. Telkom sendiri telah memiliki target jangka panjang yang telah mereka persiapkan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. PT. Telkom sendiri telah merencanakan untuk menjadi *the king of digital*. Beberapa strategipun telah disusun agar Telkom dapat memperoleh predikat tersebut yaitu dengan mencapai beberapa target:

1. Menjadi raja di udara melalui Telkomsel.

Telkom menginvestasikan sebagian besar belanja modal untuk mendorong kinerja Telkomsel serta memastikan coverage dan kualitas jaringan Telkomsel mendukung pengalaman pelanggan yang prima, khususnya dalam layanan data. Perseroan juga memiliki inisiatif untuk menciptakan sinergi dalam optimisasi jaringan dalam skala Group, sehingga tercipta efisiensi. Upaya ini untuk memperkuat Telkomsel agar terus tumbuh di atas rata-rata industri.

2. Menjadi raja di darat melalui *Fiber to the home*

Telkom mengembangkan jaringan akses berbasis *fiber* optik ke rumah-rumah dan korporasi (*enterprise*), serta jaringan *backbone* untuk mendukung layanan seluler. Saat ini Perseroan memiliki sekitar 10 juta *fiber homes-passed* dan Perseroan memiliki produk unggulan, yaitu *IndiHome Triple Play* yang merupakan produk *bundling* yang terdiri dari layanan telepon rumah, internet berkecepatan tinggi dan TV interaktif *UseeTV*, yang diluncurkan di awal tahun 2015. Pada akhir tahun 2015, Telkom berhasil meraih lebih dari 1 juta pelanggan *IndiHome*.

3. Menjadi raja di laut melalui *Fiber optic broadband highway* dari Aceh hingga ke Papua

Telkom membangun jaringan *backbone* berbasis *fiber* optik yang menghubungkan berbagai pulau di seluruh Indonesia. Pada tahun 2015, jaringan *backbone* ini telah tersambung ke Sulawesi, Maluku dan Papua yang akan meningkatkan konektivitas sekaligus



pemerataan ICT *digital* di kawasan timur Indonesia. Secara keseluruhan, Perseroan telah memiliki 81.895 km jaringan *fiber optic backbone* untuk mendukung layanan seluler maupun *fixed line*.

### 3.1.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian mengenai pengaruh pemberian reward esop terhadap job satisfaction karyawan pada PT Telkom yang berada di jl. Pahlawan Seribu BSD Sektor IV Tangerang.

### 3.1.2 Visi dan Misi

Adapun Visi misi dari PT Telkom adalah sebagai berikut:

a. Visi

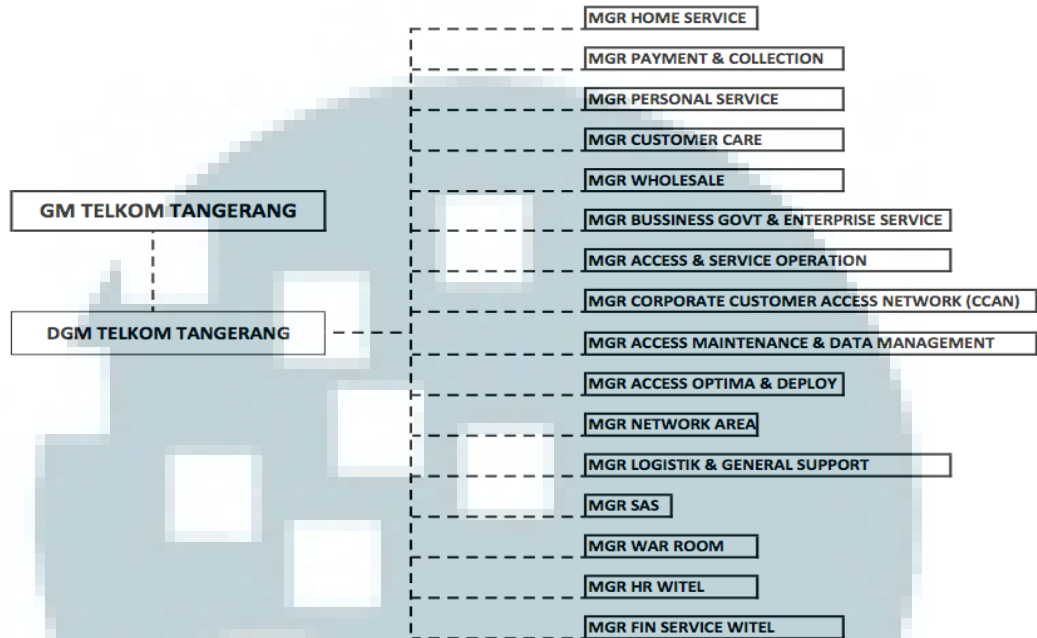
Menjadi perusahaan yang unggul dalam penyelenggaraan *Telecommunication, Information, Media, Edutainment* dan *service* (“TIMES”) di kawasan regional.

b. Misi

- Menyediakan layanan TIMES yang berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif.
- Menjadi model pengelolaan korporasi terbaik di Indonesia.(telkom.co.id, n.d)

### 3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT Telkom



sumber : PT. Telkom BSD

### 3.2 IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

Variabel terdiri atas 2 (dua) macam yaitu : variabel dependen (*dependent variabel*) atau variabel yang tergantung pada variabel lainya, dan variabel independen (*independent variabel*) atau variabel yang tidak tergantung pada variabel lainya (Sekaran & Bougie, 2010). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen dalam penelitian ini ada 2 yaitu : *Empowerment from Ownership* dan *Employer Commitment to the Concept of ESOP*
2. Variabel dependen yang digunakan adalah *job satisfaction* dan *ESOP satisfaction*

### 3.3 DESAIN PENELITIAN

Terdapat 2 jenis rancangan penelitian yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut ini (Zikmund, Babin, Carr & Griffin, 2013):

1. *Exploratory Research*

Merupakan jenis desain penelitian yang bertujuan untuk mencari wawasan dan pemahaman mengenai suatu fenomena atau masalah yang muncul.

2. *Conslusive Research*

Merupakan jenis desain penelitian yang bertujuan untuk membantu menentukan keputusan yang paling tepat untuk situasi tertentu. Tujuan yang akan dicapai pada jenis desain penelitian ini adalah menguji hipotesis dan hubungan antar variabel. Penelitian jenis ini dibagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut ini :

a. *Descriptive Research*

Merupakan jenis rancangan *conclusive research* yang tujuan utamanya untuk mendeskripsikan sesuatu. Dalam kasus penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan fenomena *marketing*. Metode pengambilan data dapat dilakukan dengan melakukan survei, panel, observasi, atau data sekunder kuantitatif.

b. *Causal Research*

Merupakan jenis rancangan *conclusive research* yang tujuan utamanya membuktikan hubungan sebab-akibat antar variabel dimana metode pengambilan datanya dilakukan dengan eksperimen.

Penelitian ini merupakan *descriptive research* yaitu mendeskripsikan sesuatu dengan metode survey.

### **3.3.1 SUMBER DATA**

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti mengenai suatu variabel dari suatu keadaan yang memiliki tujuan penelitian yang spesifik (Sekaran & Bougie, 2010). Adapun sumber data penelitian ini didapat melalui penyebaran kuisisioner terhadap karyawan di PT. Telkom BSD. Sedangkan, kuisisioner adalah serangkaian pertanyaan mentah yang secara tertulis ditunjukkan bagi responden untuk mendapatkan jawaban dari penelitian (Sekaran & Bougie, 2010). Penelitian ini menggunakan koresponden sebanyak 80 karyawan pada PT. Telkom BSD. Metode pengambilan data dilakukan dengan metode survei yaitu menyebar kuesioner. Kuesioner tersebut berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan dimana terdapat rentang nilai 1 sampai 7 skala Likert untuk menilai pernyataan tersebut.

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder (Zikmund et al, 2013). Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh suatu pihak untuk tujuan tertentu. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, buku, dan artikel internet.

### **3.3.2 PROSEDUR PENELITIAN**

Berikut merupakan prosedur dari penelitian ini:

1. Mengumpulkan informasi dari berbagai macam literatur dan jurnal yang mendukung penelitian ini dan membuat model, hipotesis penelitian, serta menyusun rerangka penelitian.

2. Menyusun draft kuesioner dan kemudian melakukan wording kuesioner. Tujuan wording kuisioner adalah membuat responden lebih mudah memahami setiap pernyataan dalam kuesioner sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Melakukan pre-test dengan menyebarkan kuesioner yang telah disusun kepada 30 responden terlebih dahulu sebelum melakukan penyebaran kuesioner dalam jumlah yang lebih besar.
4. Hasil data pre-test yang telah terkumpul dari 30 responden tersebut kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20. Jika semua hasil telah memenuhi syarat maka penelitian dapat dilanjutkan dengan menyebarkan kuesioner dalam jumlah lebih besar yaitu 80 responden.
5. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis kembali melalui uji validitas, reliabilitas, multikolonieritas, heterokedastisitas dan normalitas menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

### **3.4 RUANG LINGKUP PENELITIAN**

#### **3.4.1 Target Populasi**

Populasi merujuk pada sekelompok orang, acara, atau minat dari penelitian yang ingin diteliti (Sekaran & Bougie, 2010). Populasi pada penelitian ini ialah karyawan yang bekerja di PT. Telkom BSD. Total koresponden karyawan tetap pada PT. Telkom BSD adalah sebanyak 80 karyawan.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan data**

Menurut Zikmund et al.(2015) menyatakan bahwa ada 2 jenis sampling

technique yaitu probability sampling dan non-probability sampling. Probability sampling yaitu teknik sampling dimana semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan responden, sedangkan non-probability sampling adalah teknik sampling dimana sampel dipilih berdasarkan penilaian dari peneliti itu sendiri sehingga anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan responden.

Dalam penelitian menggunakan non-probability sampling karena peneliti tidak mengetahui semua anggota populasi yang peneliti butuhkan sehingga peneliti harus memilih responden berdasarkan penilaian peneliti sendiri. Di dalam non-probability sampling terdapat 4 sampling technique yaitu convenience sampling, judgment sampling, snowball sampling, dan quota sampling. Convenience sampling yaitu teknik sampling untuk mendapatkan orang-orang sebagai responden dengan pertimbangan kemudahan. Judgment sampling yaitu teknik sampling dimana koresponden dipilih oleh peneliti berdasarkan penilaian tertentu sesuai dengan karakteristik sampel yang dibutuhkan. Quota sampling yaitu teknik sampling dimana terdapat jumlah atau ketentuan untuk sampel dari sebuah kelompok atau target populasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Kemudian yang terakhir adalah snowball sampling yaitu teknik sampling dimana koresponden pertama dipilih dan koresponden lainnya didapatkan berdasarkan informasi yang diberikan dari koresponden pertama (Zikmund et al., 2015)

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan judgment sampling karena peneliti mempunyai suatu pertimbangan dan karakteristik tersendiri yang diperlukan untuk melakukan pengambilan sampel dari target populasi yaitu pria

maupun wanita yang merupakan karyawan PT. Telkom BSD yang telah menerima saham ESOP.

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi, dimana diambil dari populasi itu sendiri. Dengan kata lain hanya beberapa namun tidak seluruhnya, dan elemen dari populasi tersebut membentuk sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi tersebut yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran dan Bougie, 2010). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 80 karyawan PT. Telkom.

### 3.4.3 Ukuran Sampel

*Sample size* merupakan jumlah elemen yang akan diikutsertakan dalam penelitian (Malhotra, 2009).

Berikut adalah landasan untuk menentukan minimum sampel penelitian menurut Hair, Black, & Anderson (2010):

- a. Jumlah sampel harus lebih banyak daripada jumlah variable
- b. Jumlah minimum *sample size* secara absolut adalah 50 observasi
- c. Jumlah sampel minimal adalah 5 per observasi

Maka, dengan jumlah indikator sebanyak 15 buah, dapat ditentukan bahwa jumlah sampel minimum yang akan diambil pada penelitian ini adalah sebanyak  $15 \times 5 = 75$  responden.

## 3.5 TABEL OPERASIONALISASI PENELITIAN

Tabel 3.1 Tabel operasionalisasi Variabel

No	Definisi Variabel Penelitian	Pengukuran	Sumber	Scaling Technique
1	Sejauh mana karyawan merasa bahwa partisipasi ESOP telah meningkatkan pengaruh mereka dalam perusahaan (Gamble <i>et al.</i> , 2001)	1. ESOP telah memberi saya pengaruh yang besar terhadap pekerjaan saya di perusahaan.	Gamble et al.,2001	Likert 1-7
		2. Partisipasi saya di dalam program ESOP memberikan saya pengaruh terhadap urusan perusahaan	Gamble et al.,2001	Likert 1-7
		3. Saya merasa terdorong/ termotivasi dari program ESOP ini	Gamble et al.,2001	Likert 1-7
		4. Saya punya kesadaran lebih besar terhadap kebijakan perusahaan daripada sebelum saya mengikuti program ESOP	Gamble et al.,2001	Likert 1-7
		5. Program ESOP memberikan saya pengaruh terhadap masa depan perusahaan	Gamble et al.,2001	Likert 1-7



No	Definisi Variabel Penelitian	Pengukuran	Sumber	Scaling Technique
2	Persepsi karyawan atas komitmen perusahaan terhadap konsep ESOP (Gamble <i>et al.</i> , 2001).	1. Perusahaan membagikan informasi keuangan kepada pemilik saham	Gamble et al.,2001	Likert 1-7
		2. Perusahaan telah memberikan penjelasan yang baik tentang konsep ESOP terhadap karyawan	Gamble et al.,2001	Likert 1-7
		3. Perusahaan percaya akan konsep ESOP	Gamble et al.,2001	Likert 1-7

3	Kepuasan karyawan terhadap program ESOP yang dijalankan perusahaan (Gamble <i>et al.</i> , 2001).	1. Saya puas dengan program ESOP perusahaan	Gamble et al.,2001	Likert 1-7
		2. Saya bangga memiliki saham di perusahaan ini	Gamble et al.,2001	Likert 1-7
		3. Penting bagi saya agar perusahaan ini punya program ESOP	Gamble et al.,2001	Likert 1-7
		4. Saya benar-benar tidak peduli dengan program ESOP di perusahaan ini	Gamble et al.,2001	Likert 1-7

No	Definisi Variabel Penelitian	Pengukuran	Sumber	Scaling Technique
4	Emosi positif atau kesenangan yang dihasilkan dari penghargaan dari satu pekerjaan atau pengalaman pekerjaan. (Locke dalam Judge & Klinger, 1976)	1. Secara keseluruhan, Saya puas dengan rekan kerja saya	Gamble et al.,2001	Likert 1-7
		2. Secara keseluruhan, Saya puas dengan pengelolaan yang ada di perusahaan	Gamble et al.,2001	Likert 1-7
		3. Secara keseluruhan, Saya puas dengan total gaji saya	Gamble et al.,2001	Likert 1-7

Sumber : Olahan peneliti, 2015

### 3.6 Metode Analisis

Setelah seluruh data variabel telah diperoleh, selanjutnya data tersebut akan diuji dengan menggunakan *software* dan alat-alat statistik. Pada penelitian ini, pengolahan data melalui *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*) *version 20.*)

#### 3.6.1 Uji Validitas dan Realibilitas

##### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu indikator (Malhotra, 2010). Indikator dikatakan *valid* apabila pernyataan pada kuesioner dapat mengungkapkan suatu indikator variabel tersebut. Semakin tinggi validitas, maka semakin mencerminkan tingkat validitas sebuah indikator. Jadi validitas mengukur apakah pernyataan dalam kuesioner yang diberikan telah

sesuai dengan indikator yang akan diukur. Ringkasan uji validitas dan pemeriksaan validitas, secara lebih rinci menurut (Malhotra, 2012) sebagai berikut:

- ***Kaiser Meyer – Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy***

merupakan sebuah indeks yang digunakan untuk menguji kecocokan model analisis. Jika Nilai  $KMO \geq 0.5$  mengindikasikan bahwa analisis faktor telah memadai, sedangkan nilai  $KMO < 0.5$  mengindikasikan analisis faktor tidak memadai. (Ghozali, 2013, p. 58)

- ***Anti Image Matrices***, untuk memprediksi apakah suatu variabel

memiliki kesamaan dengan variabel lain. Memperhatikan nilai *Measure of Sampling Adequacy (MSA)* pada diagonal *anti image correlation*. Nilai MSA berkisar antara 0 sampai dengan 1 dengan kriteria:

- Nilai  $MSA = 1$ , menandakan bahwa variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain.
- Nilai  $MSA \geq 0.50$  menandakan bahwa variabel masih dapat diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut.
- Nilai  $MSA < 0.50$  menandakan bahwa variabel tidak dapat dianalisis lebih lanjut. Perlu dikatakan pengulangan perhitungan analisis faktor dengan mengeluarkan indikator yang memiliki nilai  $MSA < 0.50$ .
- *Factor Loading* atau hasil komponen matriks memiliki nilai  $> 0,5$ . (Ghozali, 2013, p. 58)

## b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk mengetahui tingkat kehandalan dari sebuah penelitian. Uji reliabilitas adalah suatu alat ukur dengan menggunakan kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Malhotra, 2012). Tingkat kehandalan dilihat dari jawaban terhadap sebuah pernyataan yang konsisten dan cenderung stabil. *Cronbach alpha* adalah *tools* untuk mengukur korelasi antara pernyataan dengan jawaban. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel, apabila *cronbach alpha* nilainya  $\geq 0.6$  (Malhotra, 2012). Atau  $\geq 0.70$  (Ghozali, 2013).

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. (Ghozali, 2013, p. 105) Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *variance inflation factor*  $\geq 10$  (Ghozali, 2013, p. 106).

#### b. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. (Ghozali, 2013). Uji statistik

yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. (Ghozali, 2013) Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan uji Durbin – Watson (*DW test*). Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (Ghozali, 2011:139).

### 3.6.3 Uji Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Empowerment form Ownership* dan *Employer Commitment to the ESOP* terhadap *Job Satisfaction* dan *ESOP Satisfaction*.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. *Empowerment from Ownership* ( $X_1$ ) : Variabel Independen
- b. *Employer Commitment to the ESOP* ( $X_2$ ) : Variabel Independen
- c. *Job Satisfaction* ( $Y_1$ ) : Variabel Dependen
- d. *ESOP Satisfaction* ( $Y_2$ ) : Variabel Dependen

Uji t akan menghasilkan rumus regresi berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini :

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$Y_1$  = Job Satisfaction

$Y_2$  = ESOP Satisfaction

a = Parameter konstanta

$X_1$  = *Empowerment form Ownership*

$X_2$  = *Employer Commitment to the ESOP*

U M N